

Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying melalui pendekatan Nilai-nilai Islam di SDN Cakru 04 Kab Jember

Rusdiyanto*

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: rusdiyanto@unmuhjember.ac.id

Bahar Agus Setiawan

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: baharsetiawan@unmuhjember.ac.id

Badrut Tamami

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: badruttamami@unmuhjember.ac.id

Abstract : *Based on KPAI's findings, throughout 2021 there were at least 17 cases of bullying in schools, from elementary schools to high schools. This community service method uses an outreach method to partners, namely at SDN Cakru 04, Kencong Jombang District, regarding bullying prevention through several stages. These included a survey of the location of service partners, outreach to students, the Teacher Council and student guardians and the program approach, then this activity was assisted by campus students teaching 6 MBKM Dikti 2023 programs located at SDN 04 Cakru, Kencong District, Jember Regency, totaling 5 students. The task of students is to provide outreach to students and parents regarding bullying prevention. This activity will be carried out for 4 months starting from 4 August 2023 to 4 December 2023. Community service activities include; first, building an Anti-Bullying Culture paradigm in Islam. Second, socialization to parents about good parenting patterns by arranging playing hours and study hours. Third, the Religious Program Approach includes Duha prayers, commemoration of holidays, reading Asmaul Husna.*

Keywords: *Prevention; Bullying Behavior; Islamic Values*

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan PISA yang dilaporkan OECD, Indonesia memiliki dua persoalan pendidikan utama yang perlu segera diatasi. *Pertama*, masih tingginya proporsi siswa yang kurang berprestasi. Walaupun

Indonesia telah sukses meningkatkan akses terhadap sistem sekolah bagi anak-anak berusia 15 tahun, diperlukan cara yang lebih banyak guna mendidik mereka guna menurunkan proporsi siswa yang minim berprestasi ke tingkat yang lebih tinggi. Cara ini bisa dilakukan dengan menaikkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mendidik membaca karena kecakapan membaca siswa dikembangkan pada tahun-tahun awal sekolah dasar. Selain itu, hasil PISA 2018 memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan siswa dari kelompok karakteristik lain, siswa SMP/MTs di pedesaan condong memiliki nilai kecakapan membaca yang lebih rendah

Kedua, banyaknya siswa yang tidak masuk kelas. Peninjauan PISA mendapati bahwa pelajar yang bolos sekolah sepanjang hari atau pada jam sekolah tertentu mengarah memiliki nilai yang makin rendah. Ketidakhadiran siswa erat kaitannya dengan dimulainya kembali perkuliahan. Prestasi siswa Indonesia pada PISA 2022 diharapkan meningkat jika tingkat absensi siswa dapat dikurangi.

Sedangkan secara khusus problem menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menjadi masalah utama adalah budaya Bullying, baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan temuan KPAI mendokumentasikan sepanjang tahun 2021, sekurang-kurangnya ditemukan 17 kasus hina yang terjadi di sekolah, semenjak dari SD hingga SMA. Baru-baru ini, seorang pelajar sekolah dasar di tasikmalaya mati lantaran keputusan selepas diduga di-bully oleh teman-temannya di sekolah.

Kata bullying terinspirasi dari kata bahasa Inggris "bull" yang berarti "banteng" yang senang menikam orang lain. Pelaku intimidasi sering disebut sebagai pelaku intimidasi. Bullying adalah ketika seseorang/kelompok menyalahgunakan kekuasaannya. Kekuatan di sini tidak hanya mengacu pada kekuatan fisik, tetapi yang lebih penting adalah kekuatan spiritual. (Sejiwa, 2008) Penindasan (bullying) adalah tingkah laku yang diulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dan jelas mengikutsertakan kepincangan wewenang, yaitu golongan yang lebih berpengaruh menghantam orang yang lebih lemah. (Sejiwa 2008, hal: 2)

Fenomena Bullying, seperti wabah penyakit atau kelainan yang menyebar dengan pesat sehingga menimbulkan banyak korban. Saat ini, bullying menjadi sebuah kata yang akrab di telinga warga negara Indonesia. Bullying adalah tindakan memanfaatkan kewenangan untuk menyiksa seseorang atau segerombol orang secara lisan, jasmani, atau psikis, sehingga korbannya merasa kecewa, tekanan mental, dan tidak berdaya (Sejiwa 2008, hal: 23). pembuly kerap disebut sebagai pelaku pembuly. Para pembuly tidak memahami macam kelamin dan umur. Faktanya, bullying kerap terjadi di sekolah dan dilakukan oleh remaja

Menurut Suryani, konsekuensi bullying terhadap korban adalah sebagai berikut: a) Kemurungan b) Sedikit percaya diri/tidak tenang c) Rasa malu dan menarik diri d) Menurunnya prestasi akademik e) Merasa terkurung secara sosial f) Berpikir atau bahkan berupaya bunuh diri. (Suryani 2015, hal: 109)

Ciri-ciri bullying dari korban maupun pelaku

Ciri-ciri bullying dari pelaku	Ciri-ciri bullying dari korban
1. Saya suka “memberi pelajaran” pada anak-anak yang lemah	1. Saya mendapatkan nama ejekan dari anak-anak lain
2. Kelompok saya terdiri dari individu-individu yang senang berbuat salah terhadap anak-anak lain	2. Aku sengaja ditinggalkan oleh anak-anak yang lain
3. Tujuan saya adalah untuk mengintimidasi anak-anak lain	3. Saya selalu diberi beban yang paling berat oleh anak-anak lain
4. Tujuan saya adalah menjadikan diri saya sebagai figur otoritas di antara anak-anak lainnya	4. Anak-anak lainnya mengejek kehadiranku
5. Preferensi saya adalah menangisi anak-anak lain	5. Saya sering menjadi sasaran kekerasan fisik dari anak-anak lain
6. Preferensi saya adalah terlibat dalam pertempuran dengan siapa pun yang bisa saya atur	

Selain itu, bullying tidak ditanggapi dengan agak sungguh-sungguh sehingga menyebabkan sasaran menjadi korban. Kurangnya kepedulian tersebut tampaknya disebabkan sebab pengaruh bullying tidak bisa dilihat secara spontan. Hal ini pula tidak terdeteksi sebab banyak sasaran yang tidak melaporkannya, mungkin lantaran khawatir, segan, diancam, atau pertimbangan lainnya. Bagi anak-anak, intimidasi di depan publik tampak seperti gurauan biasa. Jangan berasumsi ini tidak akan mengakibatkan dampak yang penting. Sindiran atau ejekan secara lisan bisa sangat terancam buat anak. "Acap kali orang tua dan pendidik berasumsi bahwa teguran saja sudah cukup untuk menyudahi tindakan mencemooh di pendidikan. Faktanya, ini sebetulnya adalah tekanan mental kejiwaan atau sentimental yang lebih dalam dan traumatis yang dampaknya bisa bertahan lama.

Kemudian juga karena minimnya pengetahuan guru dan orang tua tentang bullying dan dampaknya terhadap anak. Pengetahuan ini sangat penting untuk melihat apakah masalah di sekitar anak serius atau tidak. Beberapa bentuk bullying menurut Goodwin adalah:

1. Cedera badan berarti menampar, mendorong, menghanguskan, menyepak atau aksi lain yang dapat menimbulkan rasa sakit atau cedera pada orang lain.
2. Julukan verbal yang negatif, sindiran, hinaan, pencacian, ejekan, ucapan sarkastik, kekejaman yang mengolok-olok, rasisme atau seksisme.
3. Kemasyarakatan atau sentimental, yaitu sikap yang mengucilkan dan mengasingkan korban, antara lain: mendistribusikan gunjingan yang mencemarkan nama baik korban dalam berbagai aktivitas, seperti permainan, olah raga, atau aktivitas golongan lainnya.
4. Cyberbullying mengacu pada pemanfaatan teknologi digital semacam alat potret, ponsel, dan Internet untuk menindas atau mengintimidasi orang lain.
5. Ancaman, permainan otak, kekerasan, hukuman dan perilaku negatif adalah beberapa taktik yang digunakan oleh Pembuli untuk menyakiti korbannya

6. Penetapan target setiap hari dapat menyulitkan meyakinkan orang tua tentang keseriusan tindakan mereka, karena hal ini mendorong korban untuk mencuri dari orang yang tinggal di rumah. Orang tua mengira anaknya adalah pencuri.
7. Seksual, yang dapat berupa ancaman atau perilaku seksual secara fisik atau verbal. (David Goodwin, hal: 24-25)

Temuan dari PISA tersebut sepertinya berbanding lurus dengan persoalan bullying disekolah. Karena tingkat literasi dan nomerasi yang rendah berdampak terhadap budaya bullying disekolah bahwa peristiwa bullying itu merupakan persoalan yang bukan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan *“Problem budaya Bullying di SDN Cakru 04 Kencong memang luar biasa parahnyanya, terkadang siswa sampai melakukan dengan fisik. Dan itu menjadi kebiasaan dirumah yang dibawa ke sekolah”*

Maka dari itu, Peran dari stacholder penting untuk dilakukan agar permasalahan bullying bisa berkurang disetiap sekolah. upaya yang bisa dilakukan adalah melalui sosialisasi kepada orang tua, tokoh masyarakat, guru, dan tenaga pendidikan disekolah. Agar persoalan bullying menjadi persoalan bersama. Untuk itu, kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khusus lokasi mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

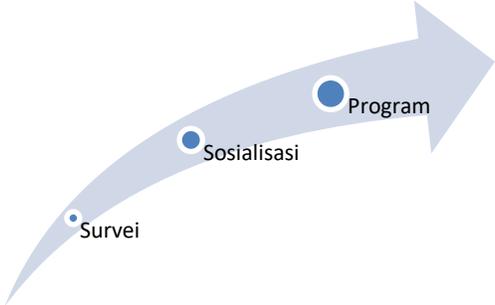
METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi kepada pihak mitra yaitu pada Sekolah SDN Cakru 04 Kecamatan Kencong jombang tentang bullying melalui pendekatan nilai-nilai Islam dengan melalui beberapa tahapan. Diantaranya survei lokasi mitra pengabdian, sosialisasi kepada siswa, Dewan Guru dan wali Murid.

Tahapan pertama dimulai dengan tahapan survei pada lokasi mitra pengabdian masyarakat dengan membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa kampus mengajar 6 program MBKM dikti 2023 yang berlokasi di SDN 04 Cakru Kecamatan Kencong

kabupaten jember yang berjumlah 5 mahasiswa. Tugas mahasiswa pada tahapan pertama ini melakukan deteksi dan inventaris masalah pada setiap tingkat kelas. Kemudian tahapan kedua melakukan sosialisasi kepada siswa dan wali murid terkait dengan penanggulangan bullying, kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada 4 agustus 2023 sampai 4 Desember 2023.

Selain sosialisasi, mahasiswa juga melakukan pendekatan program religi kepada siswa dan lingkungan sekolah, agar permasalahan bullying bisa terselesaikan. Pendekatan program religi yang dimaksud seperti program rutin, program mingguan, program hari-hari besar islam serta bagaimana menciptakan lingkungan yang religius yang didukung oleh komunitas sekolah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Anti Bullying dalam islam

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim kampus mengajar di SDN Cakru 04 kencong adalah mendeteksi permasalahan yang terjadi di lokasi mitra. Mulai dari pengamatan, wawancara dan masuk ke dalam kelas untuk mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian tim kampus mengajar menemukan permasalahan yaitu problem bullying yang terjadi di kelas 1 dan kelas 2. Kemudian mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan terkait dengan langkah yang harus dilakukan agar persoalan bullying bisa terselesaikan. Maka DPL memberikan solusi untuk melakukan FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah) yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, DPL, dan mahasiswa. Kegiatan tersebut

menghasilkan beberapa program secara sistematis untuk membantu dewan guru dan kepala sekolah untuk menyelesaikan persoalan bullying.

Karena dasar dalam islam bahwa bullying sangat dilarang dalam islam, maka perlu pendekatan islam dalam mengurai persoalan bullying dilingkungan SDN Cakru 04 Jember.

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. Q.S Al-Ahzab ayat 58

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. Q.S An-Nisa' ayat 8

Dua dalil diatas memberikan dasar dan pemahaman bersama untuk menyelesaikan persoalan bullying di lingkungan SDN Cakru 04 Kecamatan Kencong kabupaten jember. Sehingga perlu tugas guru perlu untuk selalu memberikan pendampingan kepada pelaku dan korban bullying dilingkungan sekolah. Selain itu mahasiswa membantu untuk meningkatkan lingkungan yang mendukung budaya anti bullying seperti membuat pamflet, budaya tolong menolong dan membuat program literasi akhlaq yang baik dilingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

2. Sosialisasi Kepada Wali Murid

Langkah kedua adalah melakukan sosialisasi kepada wali siswa untuk memberikan Pola asuh yang baik terhadap anak ketika dirumah. Karena peran orang tua sangat besar sekali dalam membentuk karakter anak karena anak pada dasarnya lebih banyak dirumah ketimbang disekolah. Maka perlu mendapatkan pemahaman yang baik ketika berada dirumah. Sehingga mahasiswa memberikan sosialisasi kepada wali siswa. Kegiatan tersebut mengundang wali murid kelas 1 dan kelas 2 dalam rangka mendukung penyelesaian budaya anti bullying dilingkungan sekolah SDN Cakru 04 Jember.

Pada kegiatan tersebut mahasiswa kampus mengajar memberikan materi tentang kondisi siswa kelas 1 dan kelas 2 ketika berada didalam kelas dan diluar kelas bahwa siswa sering melakukan bullying secara fisik dan non fisik. Maka dari itu perlu untuk bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan tersebut ketika siswa berada dilingkungan keluarga. Langkah yang bisa dilakukan pertama, bapak/ibu diharapkan untuk tidak menggunakan fisik dalam menegur anak ketika anak mendapatkan kesalahan, hal itu karena melihat kebiasaan anak ketika di lingkungan sekolah sering menggunakan fisik kepada teman nya dikhawatirkan meniru ketika berada dilingkungan keluarga.

Kedua. Tidak menggunakan ucapan kasar kepada anak ketika berada dirumah. Agar ucapan/perkataan anak ketika dilingkungan sekolah semakin baik lagi. Karena guru dan orang tua merupakan orang yang selalu dicontoh oleh anak.

Ketiga, mengatur pola belajar dan bermain secara baik ketika berada dirumah. Melihat permasalahan yang lain ketika berada dilingkungan sekolah terutama pada kelas 1 dan kelas 2 adalah masih banyak siswa kelas 1 yang belum bisa menulis huruf dan angka. Dan untuk kelas 2 masih banyak yang belum bisa membaca. Ini menandakan bahwa orang tua kurang mendukung dalam meningkatkan akademik siswa. Artinya orang juga kurang mengatur secara baik waktu bermain dan belajar ketika berada di lingkungan keluarga.

Maka dari itu, mahasiswa melakukan kerjasama dengan wali siswa untuk membuat penugasan ketika pulang dari sekolah yaitu penugasan/PR.



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Mahasiswa Kampus mengajar

Fungsi dari tugas/PR tersebut untuk mengurangi waktu belajar siswa ketika berada diluar sekolah. Kemudian PR tersebut juga mendukung dalam peningkatan literasi dan nomerasi siswa pada kelas 1 dan kelas 2. Kemudian siswa mengatur waktu agar setelah pulang dari sekolah tidak semua waktu untuk bermain. Sehingga siswa bisa mengatur kapan waktu sekolah, bermain, istirahat dan belajar.

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya memper sekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman (31) : 13)

3. Pendekatan Program Religi.

Langkah ketiga yaitu melalui pendekatan program religi. Setelah melakukan FKKS (Forum koordinasi dan komunikasi sekolah) ada usulan saya sebagai DPL untuk melakukan pendekatan religi yang bisa koordinasi dengan guru pendidikan agama islam SDN Cakru 04 kecamatan kencong kabupaten jember. Ternyata ada kegiatan yang mendukung untuk penyelesaian budaya anti bullying. Diantaranya, pembacaan asmaul husna setiap pagi, sholat berjamaah satu kali dalam seminggu, kegiatan maulud nabi, Isro' mi'roj, dan budaya akhlaq yang baik terhadap guru, teman dan orang tua.

Kegiatan ini merupakan upaya dalam hubungan manusia sebagai makhluk beragama untuk selalu memohon kepada Allah SWT, menjadi hamba yang baik dalam belajar, bersosial dan makhluk individu. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari kepala sekolah dan dewan guru agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan FKKS (Forum Komunikasi dan koordinasi Sekolah)

Program religi yang sangat semarak adalah kegiatan Maulud Nabi dimana semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan memakai baju koko dan membawa kotak yang berisi buah atau yang lain. Kegiatan ini untuk meneladani Nabi Muhammad sebagai seorang yang selalu kita contoh dalam hal akhlak sosial, akhlak sebagai anak, dan akhlak dalam belajar. Selain terkait mengenang sejarah Nabi, kegiatan tersebut membacakan sholawat untuk membuka hati siswa agar semakin baik dalam bertingkah dan berucap ketika di lingkungan sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi Pencegahan Bullying melalui pendekatan Nilai-nilai Islam di SDN Cakru 04 Kab Jember diantaranya; Budaya Anti Bullying dalam Islam. Tim KM melakukan FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah) yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, DPL, dan mahasiswa. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa program secara sistematis untuk membantu dewan guru dan kepala sekolah untuk menyelesaikan persoalan bullying. Sehingga perlu tugas guru perlu untuk selalu

memberikan pendampingan kepada pelaku dan korban bullying dilingkungan sekolah. Selain itu mahasiswa membantu untuk meningkatkan lingkungan yang mendukung budaya anti bullying seperti membuat pamflet, budaya tolong menolong dan membuat program literasi akhlaq yang baik dilingkungan sekolah.

Kedua, Sosialisasi Kepada Wali Murid. memberikan sosialisasi kepada wali siswa. Kegiatan tersebut mengundang wali murid kelas 1 dan kelas 2 dalam rangka mendukung penyelesaian budaya anti bullying dilingkungan sekolah SDN Cakru 04 Jember. Pada kegiatan tersebut mahasiswa kampus mengajar memberikan materi tentang kondisi siswa kelas 1 dan kelas 2 ketika berada didalam kelas dan diluar kelas bahwa siswa sering melakukan bullying secara fisik dan non fisik. Maka dari itu perlu untuk bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan tersebut ketika siswa berada dilingkungan keluarga.

Ketiga, Pendekatan Program Religi. Langkah ketiga yaitu melalui pendekatan program religi. Setelah melakukan FKKS (Forum koordinasi dan komunikasi sekolah) ada usulan saya sebagai DPL untuk melakukan pendekatan religi yang bisa koordinasi dengan guru pendidikan agama islam SDN Cakru 04 kecamatan kencong kabupaten jember. Ternyata ada kegiatan yang mendukung untuk penyelesaian budaya anti bullying. Diantaranya, pembacaan asmaul husna setiap pagi, sholat berjamaah satu kali dalam seminggu, kegiatan maulud nabi, Isro' mi'roj, dan budaya akhlaq yang baik terhadap guru, teman dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Goodwin, David. *Strategies Deal With Bullying*. Australia: Kidsreach Inc., 2009

Fatqurhohman, F., and R. Rusdiyanto. 2022. "Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Aliyah At-Taqwa Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* Vol 3 No 2. 99-108. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i2.8317>

Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). *Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47-58. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7379>

- Rusdiyanto, (2022). *Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Pembagian Harta Bersama Pasca Perceraian Menurut UU No 16 Tahun 2019 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jurnal Pengabdian Mujtama. 2 (2). 61-68.
<https://doi.org/10.32528/mujtama.v2i2.7628>
- Rusdiyanto, 2022. *Islamic Moderation In Salaf Based Education At The Ad-Dimyati Lalang Islamic Boarding School, Wonojati, Jenggawah, Jember Regency*. STAI Darul hikmah Bangkalan. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman. Vol 8 No 1. . <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v8i1.5472>
- Rusdiyanto, 2019. *Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember*. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2 No 1. 43-54 <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2070>
- Rusdiyanto, *Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.4543>
- Rusdiyanto, 2018. *Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.32528/v1i1.1177>
- Sejiwa, *Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak)*, (Jakarta: Grasindo, 2008),
- Suryani. 2016. *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey